

PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Gina Salsabilah¹, Zefri Yenni², Rindy Citra Dewi³

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Info Artikel

Sejarah artikel:

Received: 20 Feb 2026
Revised: 15 maret 2026
Accepted: 20 April 2026
Published: 31 Mei 2026

Kata kunci:

Likuiditas;
Struktur Modal;
Nilai Perusahaan;
Profitabilitas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, di mana nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas maupun struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Likuiditas dan struktur modal mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 83,07% sedangkan 16,93% dipengaruhi oleh variable lain, Likuiditas dan struktur modal mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi sebesar 83,15% sedangkan 16,85% dipengaruhi variable lain. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan sektor energi, sementara struktur modal dan profitabilitas belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [lisensi CC BY-SA](#).



Penulis yang sesuai:

Gina Salsabilah
Manajemen. Fakultas ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Email: ginasalsabilah969@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, semakin banyak perusahaan yang didirikan sehingga menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat. Indonesia sebagai bagian dari kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) turut menghadapi tantangan sekaligus peluang pasar dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Dengan diterapkannya MEA, perusahaan-

perusahaan di Indonesia dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing agar dapat bertahan dan berkembang. Dalam jangka panjang, tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan atau dengan kata lain memperoleh keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan memfokuskan seluruh aktivitas operasional dan keuangannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai tingkat yang optimal. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera pula pemilik perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya, di mana pasar modal diharapkan akan bereaksi positif terhadap perusahaan yang dikelola oleh manajemen yang kompeten dan berkualitas serta memiliki citra dan kredibilitas yang baik di mata investor.

Aspek pengendalian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan diharapkan mampu memengaruhi kinerja perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. 12 Sektor energi merupakan salah satu sektor usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Sektor energi mencakup berbagai subsektor usaha yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya energi, seperti minyak dan gas bumi, batu bara, serta energi lainnya yang sangat dibutuhkan dalam mendukung kegiatan industri dan pertumbuhan ekonomi. Potensi sumber daya energi yang dimiliki Indonesia mendorong berkembangnya perusahaan-perusahaan di sektor ini untuk melakukan eksplorasi dan pengembangan usaha. Namun demikian, sektor energi juga memiliki karakteristik usaha yang padat modal serta tingkat risiko yang relatif tinggi akibat fluktuasi harga energi, perubahan kondisi ekonomi global, dan kebijakan pemerintah. Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja perusahaan sektor energi menunjukkan tingkat pendapatan (return) yang berfluktuasi, yang pada akhirnya berdampak pada perubahan nilai perusahaan di pasar modal. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan sektor energi membutuhkan pendanaan yang besar untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Agar perusahaan sektor energi dapat terus maju dan berkembang, diperlukan adanya perluasan usaha yang sebagian besar menggunakan dana yang berasal dari investor. Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor memerlukan informasi mengenai penilaian saham yang dapat dilihat dari Nilai Perusahaannya.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan secara umum dinilai sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut. nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan yang sehat dan layak di jadikan tempat menanamkan saham dan nilai perusahaan juga merupakan salah satu tujuan yang penting dari pendirian satu perusahaan (Nur utami & Widati, 2022). Ada 3 cara dalam pengukuran nilai perusahaan yang berkaitan dengan sekuritas yakni Nilai Buku (Price to Book Value), Nilai Pasar (Market Value) dan Nilai Intrinsik (Intrinsic Value). Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai guna menentukan nilai saham yaitu Price to Book Value (PBV). PBV merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV yang tinggi menggambarkan bahwa pasar memberikan penilaian yang tinggi terhadap nilai buku perusahaan, yang menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Wulandari et al., 2022). Perubahan nilai perusahaan yang tercermin melalui naik turunnya harga saham menunjukkan bahwa persepsi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan sektor energi belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi harga komoditas energi, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya secara efektif. Nilai perusahaan yang berfluktuasi mencerminkan bagaimana investor merespons informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas (Nahendra, Ervita Safitri, 2025).

Likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko keuangan sehingga menurunkan minat investor, sementara likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar dalam menghasilkan laba. Di sisi lain, struktur modal perusahaan sektor energi yang cenderung didominasi oleh utang berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko finansial, yang pada akhirnya dapat menekan kinerja laba apabila perusahaan tidak mampu mengelola struktur modal secara optimal, maka profitabilitas akan menurun dan investor akan merespons negatif kondisi tersebut melalui penurunan harga saham. Namun, struktur modal yang dikelola secara tepat dapat memberikan efek leverage yang meningkatkan profitabilitas dan

mendorong peningkatan nilai perusahaan (Amalia et al. 2022). Profitabilitas berperan sebagai variabel moderator yang menjembatani pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan struktur modal yang dikelola secara efektif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang memberikan sinyal positif kepada investor. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan mendorong peningkatan harga saham, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Nurwati & Mahrita, 2023).

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Manajemen menurut istilah adalah proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Definisi manajemen adalah: Manajemen menurut (Harzaviona & Syah, 2020) sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen menurut (Krisnaldi, 2021) merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan daya lainnya. Manajemen menurut (Elen & Raymond, 2020) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen Keuangan

Menurut (Syaifullah, 2021) manajemen Keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya secara efektif, efisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Menurut (Syaifullah, 2020) manajemen keuangan dalam arti sempit adalah tata pembukuan. Sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan, baik pemerintah pusat maupun daerah. Manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan. Menurut (Sukatin et al., 2023) manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pelaporan. Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggung jawaban. Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan yang mencakup kegiatan memperoleh dan menetapkan sumber pendanaan serta menggunakan dana secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Nilai Perusahaan

Menurut (Karnila, 2022) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Menurut (Windasari et al., 2023) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Sedangkan menurut (Ismaya and Fuadati, 2020) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham di pasar modal. Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai perusahaan adalah harga jual perusahaan yang berhubungan dengan harga saham dimana sebagai penilaian bagi investor tentang keberhasilan suatu perusahaan.

Likuiditas

Menurut (Fadillah et al., 2021) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki tanpa mengganggu aktivitas

operasional perusahaan. Menurut (Novianti et al., 2023) Likuiditas merupakan indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai risiko perusahaan. Sedangkan menurut (Annafi & Yudowati, 2021) mengatakan bahwa Likuiditas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan untuk mengonversi aset lancar menjadi uang tunai dengan cepat tanpa menimbulkan kerugian signifikan. Menurut beberapa pengertian para ahli mengenai likuiditas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.

Struktur Modal

Menurut (Mandasari & Mukaram, 2020) struktur modal merupakan kombinasi dari utang dan modal pribadi yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya. Menurut (Gemilang et al. 2025) struktur modal adalah kombinasi dari efek hutang dan ekuitas yang terdiri atas pembiayaan aset perusahaan. Sedangkan Menurut (Febrianti, 2024) struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan terhadap modal sendiri. Adanya perubahan struktur modal perusahaan akan berpengaruh pada besarnya tingkat risiko perusahaan dalam permodalan. Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal adalah perpaduan antara modal sendiri dan modal yang berasal dari pinjaman hutang. Atau dengan kata lain perpaduan antara modal modal asing (eksternal) dengan modal sendiri (internal) yang dimana menjadi sebuah penilaian bagi seorang investor dalam pengembalian saham yang ditanamnya.

Profitabilitas

Menurut (Awliya, 2022) Profitabilitas adalah deskripsi kekuatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan penjualan, total aset atau modal sendiri selama periode waktu tertentu. Menurut (Pasigai, Adzim, & Wahyuni 2020) Profitabilitas adalah menggambarkan efisiensi operasional manajemen dalam memaksimalkan laba dan sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut (Viyani Denisa Salsabila et al. 2023) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan serta menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

METODE

Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2020-2024. Data diperoleh dari beberapa website resmi seperti <https://old.idx.co.id/> , <https://www.idnfinancials.com/id/> dan sebagai pelengkap penulis mencari beberapainformasi melalui berbagai sumber seperti internet, website masing-masing perusahaan dan media lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

Populasi

Menurut (Sulistiyowati, 2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang menjadi dasar bagi peneliti dalam menarik kesimpulan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat mewakili kondisi populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sektor energi berjumlah 91 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Menurut (Sulistiyowati, 2023) sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini di dasarkan pada metode purposive sampling. Perusahaan yang terpilih didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dari peneliti yang dijadikan sampel. Adapun kriteria-kriteia yang telah ditentukan oleh peneliti.maka diperoleh sampel pada peneliti ini adalah

sebanyak 26 perusahaan. Kriteria-kriteria dimaksud berturut-turut adalah rentang waktu penelitian, kelompok industri, dan kecukupan data, untuk sampel penelitian ini ditetapkan dengan kriteria sendiri dimana:

1. Perusahaan Sektor Energi yang IPO dibawah tahun 2020-2024
2. Perusahaan Sektor Energi yang mendapatkan laba selama periode 2020-2024

Tabel 1
Kriteria Untuk Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024		91
Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria		
1.	Perusahaan Sektor Energi yang IPO diatas tahun 2020-2024	(25)
2.	Perusahaan Sektor Energi yang mengalami rugi selama periode 2020-2024	(40)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		26
Jumlah sampel selama 5 tahun pengamatan (25x5)		130

Sumber : data diolah, 2025

Metode Analisis Data

Menurut (Afif et al., 2023) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai bagian dari serangkaian aninvestigasi stematika terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi. Metode analisis data kuantitatif adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematika, atau numeric dari kumpulan data, maka dari itu, untuk menggunakan metode ini pada penelitian kuantitatif pastikan data tersebut dapat diukur atau dinumerikkan. Dalam metode ini penelitian dimulai dari fase statistic deskriptif dan ditindak lanjuti dengan analisis yang lebih spesifik untuk mendapatkan lebih banyak wawasan. Melalui penelitian kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan sampai menganalisis sejumlah besar data. Macam-macam metode penelitian kuantitatif yang paling umum dan sering digunakan adalah korelasi, deskriptif, kausal komparatif, komparatif, eksperimen, survei, dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2

Hasil Statistik Deskriptif

	PBV	CR	DER	ROA
Mean	2.727769	6.713308	0.942846	2.440385
Median	1.005000	2.060000	0.700000	0.390000
Maximum	32.62000	252.3500	6.890000	32.03000
Minimum	0.180000	0.010000	0.010000	0.010000
Std. Dev.	5.361645	28.16574	1.042548	5.276846
Skewness	3.584434	7.826379	2.448927	3.418336
Kurtosis	15.76620	63.90527	11.86993	15.81465
Jarque-Bera Probability	1161.163 0.000000	21420.00 0.000000	556.1000 0.000000	1142.674 0.000000
Sum	354.6100	872.7300	122.5700	317.2500
Sum Sq.	4675.687	108195.8	255.7757	4366.230
Sum Sq. Dev.	3708.393	102336.9	140.2110	3592.018
Observations	130	130	130	130

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-views 14

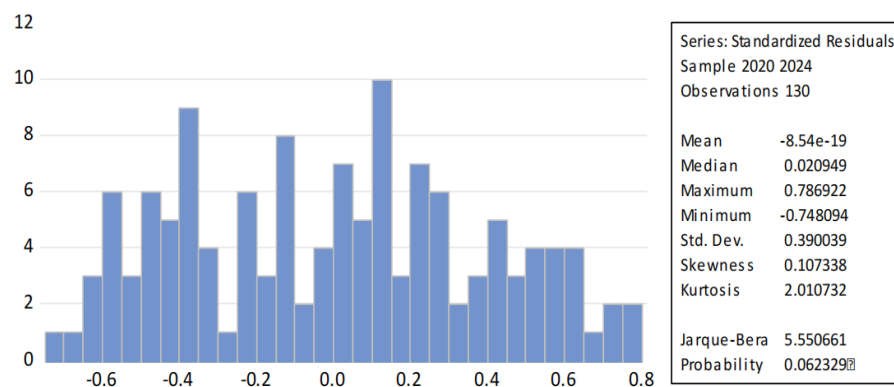
Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa dari 110 yang dapat dijelaskan sebagai berikut : 1. Pada variable Likuiditas (X1) sebagai variable independen memiliki nilai tinggi sebesar 252.3500, nilai terendah sebesar 0.010000 dengan rata-rata Likuiditas sebesar 6.713308 serta standar deviasi sebesar 28.16574. 2. Pada variable Struktur Modal (X2) sebagai variable independen memiliki nilai tinggi sebesar 6.890000, nilai terendah sebesar 0.010000 dengan rata-rata Struktur Modal sebesar 0.942846 serta standar deviasi sebesar 1.042548. 3. Pada variable Profitabilitas (Z) sebagai variable Moderasi memiliki nilai tinggi sebesar 32.03000, nilai terendah sebesar 0,01000 dengan rata-rata Profitabilitas sebesar 2.440385 serta standar deviasi sebesar 5.276846. 4. Pada variable Nilai perusahaan (Y) sebagai variable dependen memiliki nilai tinggi sebesar 32.62000, nilai terendah sebesar 0.180000 dengan rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 2.727769 serta standar deviasi sebesar 5.361645.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *jarque-bera*. Hasil penelitian dapat dikatakan berdistribusi secara normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai variable berada diatas 0,05, sebaliknya berada dibawah 0,05 data berdistribusi secara tidak normal atau 64 tidak memenuhi uji normalitas. Dengan Likuiditas (X1) Independen, Struktur Modal (X2) Independen, Profitabilitas (Z) Moderasi, dan Nilai Perusahaan (Y) Dependen Hasil Uji normalitas dapat ditunjukkan melalui gambar dibawah ini:

Gambar 1

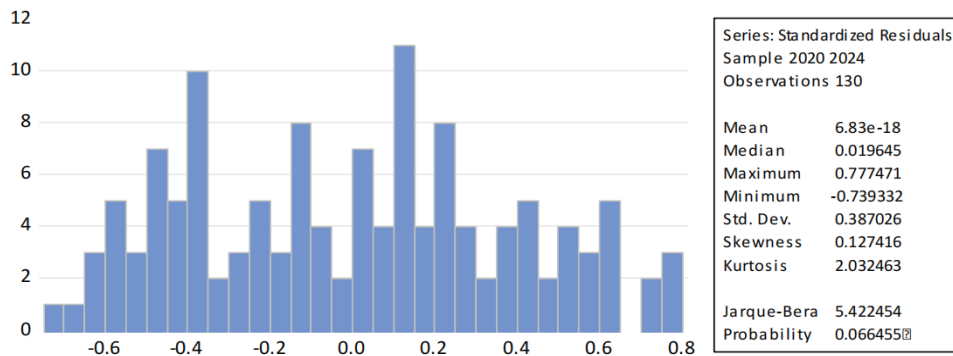
Histogram Uji Normalitas Model I (Tanpa Moderasi)



Sumber: Hasil Pengolahan Data E-views 14

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa residual data sudah berdistribusi normal dimana nilai Jarque-Bera 5,550661 dan probabilitas 0,062329 atau besar dari tingkat probabilitas yaitu 0,05 sehingga sudah dianggap layak untuk melakukan uji regresi panel

Gambar 4.2
Histogram Uji Normalitas Model II (Dengan Moderasi)



Sumber: Hasil Pengolahan Data E-views 14

Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa residual data sudah berdistribusi normal dimana nilai Jarque-Bera 5,422454 dan probabilitas 0,066455 atau besar dari tingkat probabilitas yaitu 0,05 sehingga sudah dianggap layak untuk melakukan uji regresi panel.

Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas dijelaskan sebagai suatu keadaan dimana terjadi korelasi linear yang sempurna diantara Sebagian atau seluruh variable bebas dalam sebuah model regresi, sehingga variable bebas dan variabel terikatnya sulit untuk diidentifikasi. Menganalisi matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,80), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Apabila terjadi korelasi, maka gunakan perhitungan Variance Inflation Factors.

Tabel 3

Hasil Uji Multikolonieritas Model I (Tanpa Moderasi)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.483915	2.195370	NA
CR	0.000284	1.072643	1.013830
DER	0.207212	1.850542	1.010366
ROA	0.008013	1.220939	1.004403

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-views 14

Pada Tabel 3 hasil uji multikolonieritas (Corelation Matrix) pada model 1 bahwa masing-masing variable independen yang digunakan telah memiliki centered VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variable independen 66 yang digunakan terbebas dari gejala multikolonieritas.

Tabel 4

Hasil Uji Multikolonieritas Model II (Dengan Moderasi)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.486471	2.197699	NA
CR	0.000888	3.339045	3.155966
DER	0.292903	2.604839	1.422200
ROA	0.008318	1.262121	1.038282
X1Z	1.37E-05	4.029325	3.803748
X2Z	0.001523	2.374482	2.064400

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-views 14

Pada Tabel 4 hasil uji multikolonieritas (*Corelation Matrix*) pada model 1 bahwa masing-masing variable independen yang digunakan telah memiliki *centered* VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variable independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan antara varians residual dari pengamatan dalam model regresi linier. Ketika varians dan residual dari satu pengamatan dilestarikan sehubungan dengan pengamatan lain, itu dikatakan homoskedastik. Ketika suatu pengamatan berbeda dengan pengamatan lainnya, maka dikatakan heteroskedastik. Model regresi linier yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan glejser dengan melihat P-Value. Jika P-Value kurang dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat masalah Heteroskedastisitas.

Tabel 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I (Tanpa Moderasi)

F-statistic	1.970518	Prob. F(3,126)	0.1218
Obs*R-squared	5.825890	Prob. Chi-Square(3)	0.1204
Scaled explained SS	10.79376	Prob. Chi-Square(3)	0.0129

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-views 14

Hasil Uji *Glejser* menunjukkan nilai probabilitas obs*R-square lebih besar dari Alpha (0,05) yaitu 0,1431. Artinya pada model I ini dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II (Dengan Moderasi)

F-statistic	1.483928	Prob. F(5,124)	0.1998
Obs*R-squared	7.339490	Prob. Chi-Square(5)	0.1966
Scaled explained SS	13.26817	Prob. Chi-Square(5)	0.0210

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-views 14

Hasil Uji *Glejser* menunjukkan nilai probabilitas obs*R-square lebih besar dari Alpha (0,05) yaitu 0,1122. Artinya pada model II ini dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengimplikasikan hal-hal sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Signifikan	Pembanding	Keputusan
H ₁	Diduga Likuiditas Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sector Energy diBEI periode 2020-2024	0,0198	0,05	Diterima
H ₂	Diduga Struktur Modal Berpengaruh negatif dan Siginifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sector Energy diBEI periode 2020-2024	0,2473	0,05	Ditolak
H ₃	Diduga Likuiditas Berpengaruh Positif dan Siginifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variable moderasi pada perusahaan sector Energy diBEI periode 2020-2024	0,3646	0,05	Ditolak
H ₄	Diduga Struktur Modal Berpengaruh negatif dan Siginifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variable moderasi pada perusahaan sector Energy diBEI periode 2020-2024	0,3282	0,05	Ditolak

Hasil Pembahasan Hipotesis Penelitian

Pengaruh (CR) Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian data statistic (CR) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil pengujian ini mengindikasikan Likuiditas (CR) perusahaan yang merupakan faktor yang memiliki kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, yang sekaligus mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan memiliki keterkaitan dengan penilaian nilai perusahaan di mata investor. Implikasi dari pertemuan ini merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang dimiliki, jika nilai Likuiditas tinggi maka utang perusahaan sangatlah besar sehingga besar berisiko bagi perusahaan sehingga akan memberikan pertimbangan terhadap investor untuk penanaman modal. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Aprilianingsih, Sari, & Maulida 2024).

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian data statistic Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil pengujian ini mengindikasikan nilai Struktur Modal (DER) merupakan rasio yang mengukur tingkat nilai suatu ukuran perusahaan yang dimiliki, jika nilai Struktur Modal (DER) besar maka resiko perusahaan sangatlah besar sehingga dapat berisiko 85 bagi perusahaan mengalami biaya yang overhead yang tinggi dan mengurangi profitabilitas karena biaya operasional yang meningkat serta menjamin nilai perusahaan mengalami biaya yang tidak efektif. Implikasi dari pertemuan ini struktur modal merupakan komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan belum menjadi pertimbangan utama dalam pembentukan nilai perusahaan, sehingga keputusan pendanaan yang diambil manajemen belum sepenuhnya tercermin dalam penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Winarti & Handayani, 2024).

Pengaruh (CR) Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian data statistic (CR) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variable moderasi. Hasil Pengujian ini mengindikasikan bahwa nilai (CR) Likuiditas dengan Profitabilitas (ROA) sebagai moderasi merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas dan juga

rasio yang mengukur tingkat nilai suatu laba perusahaan yang dimiliki, jika nilai (CR) Likuiditas dengan Profitabilitas (ROA) sebagai moderasi optimal maka resiko rendah terhadap perusahaan sehingga para investor memberikan penanaman modal terhadap perusahaan.⁸⁶ Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun kondisi tersebut belum menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan. Lebih lanjut, profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak memperkuat keterkaitan antara likuiditas dan nilai perusahaan, sehingga meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tertentu, likuiditas tetap belum menjadi pertimbangan dominan dalam penilaian nilai perusahaan oleh investor. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh, (Panjaitan & Supriyati, 2023).

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian data statistic Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variable moderasi. Hasil Pengujian ini mengindikasikan nilai Struktur Modal (DER) dengan Profitabilitas (ROA) sebagai moderasi merupakan rasio yang mengukur nilai suatu tingkat ukuran perusahaan dan juga rasio yang mengukur tingkat nilai suatu laba perusahaan yang dimiliki, jika nilai Struktur Modal (DER) dengan Profitabilitas (ROA) sebagai moderasi tidak efektif maka resiko rendah terhadap perusahaan dapat mengurangi fleksibilitas dan memiliki biaya yang lebih tinggi.⁸⁷ Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang mengindikasikan bahwa komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas belum menjadi pertimbangan utama dalam pembentukan nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan belum sepenuhnya tercermin dalam penilaian investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Wijareni & Hasanudin, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh (CR) Likuiditas dan Struktur modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variable moderasi pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. (CR) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. 2. Struktur modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. 3. (CR) Likuiditas dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variable moderasi secara berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020- 2024. 4. Struktur modal (DER) dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variable moderasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan untuk memperhatikan nilai (CR) Likuiditas dan Struktur modal (DER) agar para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan dan juga meningkatkan nilai Profitabilitas (ROA) agar Nilai Perusahaan (PBV) dapat meningkat dan para investor terus menanamkan modal sehingga permintaan terhadap perusahaan Bertambah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan perusahaan sektor yang lain menambahkan variable lain diluar variable penelitian ini seperti Ukuran Perusahaan, kebijakan deviden, dan harga saham yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dan memperoleh hasil yang baik.

REFERENSI

- Afif, M., Rahman, A., & Putri, D. (2023). Metode penelitian kuantitatif dalam analisis data ekonomi dan bisnis. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 145–156.
- Amalia, R., Pratama, Y., & Lestari, S. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 55–70.
- Annafi, R., & Yudowati, S. (2021). Analisis likuiditas dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 233–242.
- Aprilianingsih, D., Sari, R., & Maulida, F. (2024). Pengaruh current ratio terhadap price to book value pada perusahaan sektor energi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Modern*, 12(1), 77–89.
- Awliya, N. (2022). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 6(2), 101–112.
- Elen, S., & Raymond, T. (2020). Konsep dasar manajemen dalam organisasi modern. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 5(1), 1–10.
- Fadillah, M., Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2021). Likuiditas dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(4), 890–901.
- Febrianti, L. (2024). Struktur modal dan implikasinya terhadap risiko perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 134–148.
- Gemilang, A., Putra, B., & Wicaksono, D. (2025). Analisis struktur modal pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 21–35.
- Harzaviona, R., & Syah, T. (2020). Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 67–75.
- Ismaya, F., & Fuadati, S. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–15.
- Karnila, R. (2022). Determinan nilai perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 18(1), 44–58.
- Krisnaldi, A. (2021). Fungsi manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 89–97.
- Mandasari, P., & Mukaram, M. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(3), 210–222.
- Nahendra, A., & Safitri, E. (2025). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan sektor energi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 33–47.
- Novianti, L., Kusuma, I., & Hadi, S. (2023). Likuiditas sebagai indikator risiko perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 199–210.
- Nur Utami, D., & Widati, L. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 56–69.
- Nurwati, & Mahrita. (2023). Profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(2), 120–134.
- Panjaitan, M., & Supriyati. (2023). Peran profitabilitas dalam memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 88–102.
- Pasigai, S., Adzim, F., & Wahyuni, T. (2020). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(2), 45–59.
- Sulistiyowati, E. (2023). Metodologi penelitian bisnis dan manajemen. *Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian*, 3(1), 10–22.
- Sukatin, R., Firmansyah, A., & Kurniawan, B. (2023). Konsep dan implementasi manajemen keuangan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Publik*, 8(1), 72–84.
- Syaifullah. (2020). Manajemen keuangan dalam arti sempit dan luas. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 15–23.

- Syaifullah. (2021). Pengelolaan sumber modal dalam manajemen keuangan perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 9(2), 98–110.
- Viyani Denisa Salsabila, R., Putri, A., & Nugroho, Y. (2023). Analisis profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 11(3), 201–215.
- Wijareni, S., & Hasanudin. (2023). Struktur modal dan nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 150–163.
- Windasari, D., Santoso, H., & Lestari, P. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 30–45.
- Winarti, & Handayani, N. (2024). Struktur modal dan dampaknya terhadap nilai perusahaan sektor energi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Bisnis*, 13(1), 60–74.
- Wulandari, S., Rahmawati, I., & Setiawan, A. (2022). Analisis price to book value dalam menilai perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 23(2), 142–155.